

SOSIALISASI KEUANGAN PADA UMKM

Edi Bintoro¹, Ibrahim Ingga², Agda Laily Ahadiya³, Haris Sunarto Hasan⁴

1,2,3,4) Program Studi S1 Akutansi, Institut Kesehatan dan Bisnis Surabaya

Email: edi.bintoro@ikbis.ac.id

Abstrak

Sosialisasi dasar-dasar keuangan akuntansi pada UMKM penting dilakukan karena akuntansi memberikan manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain mengetahui kinerja keuangan perusahaan, membedakan harta perusahaan dan pribadi, mengetahui posisi dana, membuat anggaran yang tepat, menghitung pajak, dan mengetahui aliran uang tunai. Pelaku UMKM disarankan untuk menerapkan praktik akuntansi sederhana dalam kegiatan usaha mereka. Fokus utama dalam sosialisasi ini adalah menyediakan informasi dasar-dasar akuntansi bagi para pelaku UMKM. Materi yang diberikan meliputi persamaan dasar akuntansi (harta sama dengan utang ditambah modal), siklus akuntansi (pencatatan transaksi hingga laporan keuangan), metode pencatatan transaksi sederhana (single entry dan double entry), dan komponen laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal/ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan). Dengan memahami dasar-dasar akuntansi, UMKM dapat meningkatkan kinerja keuangan usaha mereka. Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM secara nyata memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia dengan kontribusi PDB sebesar 61,97% di tahun 2020. Selain itu, salah satu peran penting UMKM adalah membantu peningkatan penyerapan tenaga kerja. Meskipun demikian, dalam perjalanannya masih banyak tantangan dan problematika yang dihadapi oleh para pelaku usaha. Mulai dari kendala dalam modal usaha, kurangnya kemampuan dalam mengakses teknologi digital hingga lemahnya pengetahuan di bidang keuangan. Sehingga diperlukan usaha tambahan dengan melibatkan Perguruan Tinggi melalui kegiatan sosialisasi. Sosialisasi ini ditujukan agar dapat memberikan pengetahuan khususnya dalam bidang keuangan bagi para pelaku usaha UMKM. Dimana fokus utama dalam sosialisasi ini adalah menyediakan informasi dasar-dasar akuntansi bagi para pelaku UMKM. Adanya sosialisasi ini diharapkan dapat mengatasi berbagai masalah keuangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM selama ini dengan harapan dapat memberikan peningkatan dalam kegiatan usaha mereka.

Kata kunci: : UMKM, Perekonomian, Teknologi Digital, Sanggau

PENDAHULUAN

Banyak pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, terutama dalam hal pencatatan, pelaporan, dan pemisahan keuangan pribadi dengan usaha. Hal ini menyebabkan kurangnya transparansi dan kesulitan dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan, serta hambatan dalam pengambilan keputusan usaha yang tepat.

Meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang pentingnya pengelolaan dan pelaporan keuangan yang baik. Memberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Mendorong pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta memperkenalkan aplikasi keuangan yang relevan

Sosialisasi keuangan pada UMKM melalui kegiatan pengabdian masyarakat terbukti efektif meningkatkan literasi keuangan, keterampilan pencatatan, dan kesadaran pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Dengan informasi keuangan yang lebih handal, diharapkan UMKM dapat berkembang lebih baik dan memiliki akses yang lebih luas ke sumber pembiayaan formal.

Masih banyak pelaku UMKM yang memiliki pandangan bahwa tanpa akuntansi pun perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba. Sehingga para pelaku UMKM merasa bahwa usaha mereka telah berjalan normal, namun pada kenyataannya tidak mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Secara umum, masih sering ditemui ketika ditanya mengenai laba yang dihasilkan oleh usanya, para pelaku UMKM tidak dapat menjawab dengan angka pasti. Kebanyakan hanya akan menyebutkan peningkatan asset berwujud yang bertambah seperti penambahan tanah, rumah, ataupun kendaraan. Selain itu, pemisahan antara harga milik usaha dengan harta milik pribadi menjadi satu. Adanya kondisi dimana asset yang dimiliki usaha justru digunakan secara pribadi maupun sebaliknya, dimana asset pribadi digunakan untuk kepentingan usaha sering dialami. Hal ini tentu akan menyebabkan adanya distorsi dari penilaian perkembangan UMKM yang dijalankan oleh para pelaku UMKM. Sehingga penilaian terkait kinerja keuangan akan sulit untuk dilakukan. Jika berlarut, hal ini akan mempengaruhi beberapa hal termasuk seandainya pelaku usaha hendak melakukan pengajuan kredit pinjaman maupun jika ada investor yang tertarik untuk berinvestasi pada usahanya.

Masalah tersebut merupakan satu dari beberapa kesulitan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM. Hal ini didorong akan ketidaktahuan dalam menggunakan ilmu akuntansi untuk kegiatan bisnisnya. Alasan yang paling umum adalah tidak adanya pedoman, ataupun buku yang memiliki alur penjelasan sederhana untuk dapat dijadikan bahan pembelajaran dalam mengelola keuangan UMKM. Buku-buku yang saat ini beredar dianggap belum terlalu fokus pada pengelolaan keuangan UMKM.

Terdapat beberapa kelemahan dari buku Akuntansi yang beredar bagi pelaku UMKM seperti isi yang dianggap masih sama seperti transaksi yang diperuntukan bagi perusahaan besar. Sedangkan UMKM sendiri memiliki beberapa kondisi yang perlu dipertimbangkan seperti adanya barter/tukar jasa yang masih tidak diketahui dengan pasti bagaimana untuk mencatat hal tersebut di dalam pelaporan keuangan. Sehingga mereka cenderung memilih untuk tidak mencatat hal tersebut. Jika hal ini diteruskan, maka akan membawa dampak administrasi yang kurang baik dan dapat berlarut bagi penilaian kinerja keuangan UMKM. Selain itu juga terdapat halangan seperti masih banyak pelaku UMKM yang merasa enggan membaca buku keuangan karena dianggap terlalu sulit untuk dipahami.

Kabupaten Sanggau sendiri saat ini tercatat memiliki banyak UMKM yang telah berjalan cukup lama, beberapa masalah yang ditemukan diantaranya adalah dalam pemahaman dan upaya yang perlu dilakukan agar dapat meningkatkan usaha mereka khususnya usaha mikro dan usaha kecil, yang menyebabkan kurang berkembangnya usaha mikro dan kecil di Kabupaten Sanggau antara lain minimnya pemahaman pelaku UMKM tentang keuangan. Pelaku UMKM

pada umumnya hanya melakukan pencatatan sederhana berupa pemasukan dan pengeluaran. Bahkan ada yang tidak mencatat sewa tempat sebagai beban usaha, sehingga usaha terlihat menghasilkan laba yang besar karena beban tidak dicatat sebagaimana mestinya.

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan, maka perlu diadakan kegiatan pelatihan bagi pelaku UMKM dalam hal mengelola keuangan agar para pelaku UMKM memahami apa saja dasar-dasar akuntansi yang diperlukan untuk dapat meningkatkan kemajuan dari UMKM yang mereka kelola. Program sosialisasi yang ditawarkan berupa pemahaman dasar akuntansi sederhana bagi para pelaku UMKM. Akuntansi yang diajarkan adalah akuntansi sederhana yang disesuaikan dengan keadaan di UMKM namun tidak menyimpang dari standar dan peraturan yang ada. Sosialisasi ini ditujukan bagi pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Sanggau. Adanya sosialisasi ini diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya dan dapat memanfaatkan akuntansi guna mendukung kemajuan UMKM mereka.

METODE IMPLEMENTASI

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pertumbuhan dan kelangsungan bisnis mereka. Minimnya modal menyebabkan produksi terhambat dan sulit mengembangkan usaha. Banyak UMKM gagal mendapatkan pinjaman dari bank karena tidak memenuhi persyaratan.

Salah satu masalah utama yang sering dialami UMKM adalah keterbatasan modal usaha. Banyak pelaku UMKM kesulitan mengakses pinjaman perbankan karena persyaratan yang berat dan kurangnya dokumen keuangan yang memadai. Untuk mengatasi hal ini, solusi yang dapat ditempuh adalah memanfaatkan platform fintech seperti peer-to-peer lending yang memberikan kemudahan akses pembiayaan tanpa jaminan berat, serta program pemerintah seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang menawarkan bunga rendah dan persyaratan lebih mudah. Selain itu, peningkatan literasi keuangan sangat penting agar pelaku UMKM mampu menyusun laporan keuangan yang baik sehingga lebih dipercaya oleh lembaga keuangan.

HASIL PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Desa Labang Madura. Metode yang dilakukan yaitu survey, penyuluhan dan intervensi. Survey dilakukan untuk menggali dan identifikasi masalah. Hasil survey dimelakukan penyuluhan UMKM yang dikaitkan dengan status keadaan keuangan desa.

Pada pengabdian akan dilakukan pada penggunaan metode penyuluhan penyampaian informasi. Program Pengabdian Masyarakat akan dilaksanakan dalam kurun waktu 1 hari pelaksanaan, yang sebelumnya dilakukan survei lingkungan masyarakat yang menjadi sasaran utama. Salah satu permasalahan di Desa Labang Madura adalah kurangnya wawasan berharga kepada para pelaku UMKM di daerah tersebut mengenai cara maupun tahapan dalam memperluas jaringan konsumen dan menjaga eksistensinya melalui pemanfaatan digital marketing dalam memasarkan produknya, sehingga dapat meningkatkan penjualan produk UMKM yang mereka miliki. Berdasarkan analisis permasalahan yang adapun solusi yang ditawarkan adalah pembinaan UMKM yang bertujuan untuk menambah wawasan dalam teknik pemasaran online yang sesuai dengan perkembangan teknologi terkini bagi masyarakat Desa Labang Madura, selain itu juga dapat menstabilkan penjualan produk tersebut serta dapat meningkatkan omset penjualan

produk UMKM

Kegiatan sosialisasi keuangan pada UMKM di Desa Labang merupakan upaya penting untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara efektif dan sistematis. Dalam sosialisasi tersebut, para pelaku UMKM diberikan edukasi mengenai pentingnya pembukuan keuangan yang sederhana namun terstruktur, yang meliputi pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Hal ini bertujuan agar UMKM dapat memantau perkembangan usaha secara akurat dan mengambil keputusan bisnis yang tepat berdasarkan data keuangan yang valid

Metode sosialisasi biasanya melibatkan penyuluhan langsung, diskusi interaktif, serta praktik pencatatan keuangan yang mencakup laporan arus kas, laporan laba rugi, neraca, dan laporan perubahan modal. Pendekatan ini membantu UMKM memahami bagaimana mencatat penerimaan dan pengeluaran, serta menganalisis hasil usaha secara berkala. Selain itu, sosialisasi juga sering disertai pengenalan aplikasi pembukuan dan sistem pembayaran digital yang memudahkan UMKM dalam pengelolaan transaksi sehari-hari, sehingga meningkatkan efisiensi dan transparansi keuangan usaha

Hasil dari kegiatan sosialisasi di Desa Labang menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan kesadaran pelaku UMKM untuk melakukan pembukuan keuangan secara konsisten. Para peserta menjadi lebih mampu memisahkan keuangan usaha dan pribadi, memahami kondisi keuangan usaha, dan mengelola arus kas dengan lebih baik. Hal ini berdampak positif pada kemampuan mereka dalam mengontrol biaya operasional, meminimalisir risiko kerugian, serta mempersiapkan usaha untuk berkembang secara berkelanjutan

Kegiatan ini dilakukan dengan kunjungan ke Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro. Informasi awal yang kami dapatkan jika pelaku UMKM masih sangat minim pengetahuannya terkait keuangan dalam pengelolaan UMKM. Kami bertemu dengan bapak Abdul Gani sebagai sekretaris Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro. Setelah itu kami melakukan sosialisasi kepada 30 pelaku UMKM pada hari pertama, kedua dan ketiga.

Kegiatan ini diarahkan dapat mempermudah pemahaman tentang dasar-dasar akuntansi dan pencatatan laporan keuangan. Luaran yang dicapai berupa laporan kegiatan dan publikasi di media elektronik serta video sehingga masyarakat luas dapat mengetahui.

Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Akuntansi: Sosialisasi meningkatkan pengetahuan peserta UMKM mengenai Standar Akuntansi Keuangan bagi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)¹. Peserta memahami strategi pengelolaan keuangan perusahaan³. Setelah mengikuti sosialisasi, tingkat pemahaman penyusunan laporan keuangan sederhana meningkat secara signifikan.



Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan: Peserta mampu memahami teknik

pencatatan, mengelompokkan, dan menyusun laporan keuangan sederhana. Kegiatan ini membantu mempermudah pemahaman tentang dasar-dasar akuntansi dan pencatatan laporan keuangan

Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan: Peserta mampu memahami teknik pencatatan, mengelompokkan, dan menyusun laporan keuangan sederhana⁶. Kegiatan ini membantu mempermudah pemahaman tentang dasar-dasar akuntansi dan pencatatan laporan keuangan

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat telah dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan dimana pemahaman tentang dasar-dasar akuntansi dan pencatatan dasar-dasar pelaporan keuangan tersampaikan dengan baik sehingga dapat menambah pengetahuan tentang pelaporan keuangan.
2. Kunjungan ke UMKM kabupaten Sanggau dapat menjadi gagasan pengembangan potensi ekonomi daerah dan dapat menciptakan UMKM dikenal oleh masyarakat luas bahkan sampai ke wilayah perbatasan.

Saran

1. Adanya perhatian yang khusus oleh pemerintah dan dinas seperti Bimbingan Teknis kepada pelaku UMKM terkait pengelolaan Keuangan agar mampu mengelola keuangan secara baik.
2. Melakukan sinergi antara masyarakat dan pemerintah agar produk-produk UMKM dapat dikenal luas dengan pemanfaatan teknologi

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia., R. W. dkk. 2020. Strategi Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Melalui Produk Perbankan untuk Warga RT 006/RW 10, Kampung Cimuncang, Desa Karangnunggal, Tasikmalaya, Jawa Barat. Dedikasi PKM UNPAM Vol. 1, No. 1, Hal (93-99).
- Ardila., I. Sembiring., M. dan Azhar., E. 2020. Analisis Literasi Keuangan Pelaku UMKM. Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniora (SCENARIO 2020) Medan - Sabtu, 26 Desember 2020.
- Hafifah., A. 2019. Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Prosiding The 5th Seminar Nasional dan Call for Paper-2019.
- Suryani., S. dan Ramadhan., S. 2017. Analisis Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru. Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING) Volume 1 No 1, Desember 2017



Dedikasi: Pengabdian Kepada Masyarakat
E-ISSN : 3030-8062

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil, Mikro dan Menengah.